

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Rella Budhi Rahayu¹, Dian Ratna Sawitri²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang Semarang 50275

rella.ayu98@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri keputusan karir adalah keyakinan individu dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan karir. Mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir yang berbeda-beda, karena terdapat berbagai faktor yang berkontribusi dalam terbentuknya efikasi diri keputusan karir. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang diduga dapat menentukan efikasi diri keputusan karir mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Populasi pada penelitian ini adalah 200 mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi. Sampel penelitian sejumlah 127 mahasiswa diperoleh dengan metode *convenience sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua alat ukur, yaitu Skala Efikasi Diri Keputusan Karir (28 aitem, $\alpha=0,924$) dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (37 aitem, $\alpha=0,955$). Hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi regresi sederhana diperoleh nilai $r_{xy}=0,520$, dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$), sehingga didapatkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri keputusan karir mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah efikasi diri keputusan karir mahasiswa. Dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Kata kunci: dukungan sosial teman sebaya; efikasi diri keputusan karir; mahasiswa

Abstract

Career decision self-efficacy is an individual's belief in making career-related decisions. Students have different levels of career decision self-efficacy, because there are various factors that contribute to the formation of career decision self-efficacy. Social support is one of the factors thought to determine the self-efficacy career decisions of students. This study aims to determine the relationship between peer social support and career decisions self-efficacy in third-year students of Diponegoro University's Faculty of Psychology. The population in this study was 200 third-year students of the Faculty of Psychology. The research sample of 127 students was obtained by *convenience sampling* method. The data collection method uses two measuring instruments, Career Decision Self-Efficacy Scale (28 items, $\alpha = 0.924$) and Peer Social Support Scale (37 items, $\alpha = 0.955$). The results of data processing using a simple regression correlation test obtained r_{xy} value = 0.520, with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), so that a significant positive relationship between peer social support and career decisions self-efficacy in third-year students Diponegoro University's Faculty of Psychology. The higher the peer social support, then the higher the self-efficacy career decisions of student, conversely the lower the level of peer social support, then the lower the self-efficacy career decisions of student. Peer social support contributed 27% to the career decisions self-efficacy in the third year students Diponegoro University's Faculty of Psychology.

Keywords: peers social support; career decision self efficacy; students

PENDAHULUAN

Manusia perlu belajar dan menjalani program pendidikan dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial dan berakal. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dari dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui usaha sadar dan terencana (UU Nomor 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan tinggi pada program sarjana di Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro termasuk dalam posisi lima besar klasterasi perguruan tinggi Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2018 (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018). Universitas Diponegoro memiliki 11 Fakultas, tetapi terdapat 3 Fakultas yang hanya memiliki satu jurusan didalamnya yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Psikologi. Pada Fakultas Hukum dan Fakultas Kesehatan Masyarakat mahasiswa tahun ketiga diberikan pilihan untuk memasuki penjurusan. Hal ini berbeda dengan Fakultas Psikologi yang tidak memberikan penjurusan pada mahasiswa tahun ketiga, tetapi memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minatnya pada bidang Psikologi Industri dan Organisasi, bidang Psikologi Pendidikan, bidang Psikologi Perkembangan, bidang Psikologi Sosial, bidang Psikologi Umum dan Eksperimen, dan bidang Psikologi Klinis. Pemilihan mata kuliah ini menjadikan mahasiswa kurang memperdalam salah satu bidang ilmu di Fakultas Psikologi. Hal ini mengakibatkan terdapat mahasiswa yang mengalami kebingungan tentang bidang ilmu yang menjadi kompeten/keahlian dalam dirinya, sehingga menjadikan beberapa mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam memilih keputusan karir.

Kebingungan dalam memilih keputusan karir yang dialami mahasiswa menurut hasil wawancara dikarenakan individu kurang dalam mencari informasi terkait pekerjaan melalui media elektronik maupun individu lain di lingkungan sekitar. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu tahap perkembangan karir dari Super (dalam Cobb, 2007), dimana remaja berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi merupakan tahap dimana remaja mulai membuat pilihan yang terkait dengan pekerjaannya di masa depan (Cobb, 2007). Pekerjaan apa yang sesuai dengan individu dan melakukan eksplorasi dengan mempelajari dan mencari tahu lebih dalam tentang pekerjaan tersebut. Individu yang belum mampu mengidentifikasi kecocokan kemampuan dirinya dengan pekerjaan tertentu dapat menimbulkan ketidaksesuaian individu dengan pekerjaannya. Ketidaksesuaian kemampuan individu dengan suatu pekerjaan tertentu merupakan salah satu penyebab pengangguran di Indonesia (Sendari, 2019).

Kebingungan karir dapat diatasi dengan efikasi diri keputusan karir, kematangan karir, ekspektasi hasil dan informasi pekerjaan (Brown & Lent, 2005). Teori efikasi diri keputusan karir dikembangkan oleh Taylor dan Betz dari teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Scott & Ciani, 2008). Menurut Taylor dan Betz (dalam Betz dkk., 2005), efikasi diri keputusan karir adalah keyakinan individu dapat berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk membuat keputusan karir. Efikasi diri keputusan karir menurut Crites (dalam Betz dkk, 2005) terdiri dari beberapa aspek yaitu: *self appraisal* (penilaian diri), *gathering occupation information* (mengumpulkan informasi pekerjaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *planning* (perencanaan), dan *problem solving* (penyelesaian masalah).

Keputusan karir mulai dilakukan pada saat individu memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dalam perkembangan kehidupan manusia, yang menghubungkan

masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2012). Masa remaja dimulai ketika anak berusia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun (Santrock, 2012). Remaja pada usia 18-22 tahun biasanya sudah bekerja atau masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi menjadi seorang mahasiswa. Mahasiswa tahun ketiga dipilih dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa telah mempelajari berbagai bidang ilmu dalam psikologi serta mahasiswa masih memiliki waktu satu tahun untuk meningkatkan dan mempertahankan keyakinan diri dalam mengambil keputusan karir.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang dihadapi mahasiswa adalah mempersiapkan diri untuk mencapai karir (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi. Salah satu tugas perkembangan remaja yang dihadapi mahasiswa adalah mempersiapkan diri untuk mencapai karir (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi. Remaja diharapkan dapat memilih karir yang diinginkannya dan berusaha untuk mencapai karir tersebut. Pilihan karir yang sesuai dengan tujuan hidup dibentuk melalui efikasi diri keputusan karir (Brown & Lent, 2005). Pilihan karir yang tepat dapat dibantu dengan dukungan sosial dari lingkungan sosial, salah satunya teman sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan pilihan karir.

Dukungan sosial mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh individu lain atau disebut dengan menerima dukungan (*received support*), dan dukungan yang dirasakan (*perceived support*) merupakan suatu perasaan atau persepsi individu tentang kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia apabila diperlukan (Sarafino & Smith, 2012). Dukungan dapat bersumber dari pasangan hidup atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi komunitas (Sarafino & Smith, 2012). Teman sebaya (*peers*) merupakan salah satu sumber dukungan sosial pada remaja. Teman sebaya adalah individu yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock, 2003). Teman sebaya memiliki fungsi utama untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga (Cowie & Wallace, 2000). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bantuan yang dirasakan individu yang diperoleh dari teman sebaya berupa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia apabila diperlukan (*perceived support*). Menurut teori dari Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012), terdapat enam komponen/aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu: keterikatan, integrasi sosial, pengakuan/penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk membantu. Mahasiswa memerlukan dukungan teman dalam kesehariannya untuk membantu ketika individu sedang mengalami kesulitan, menemani kegiatan yang tidak dapat dilakukan sendiri, dan mendukung ketika individu sedang melakukan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dan mengetahui besarnya sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri keputusan karir.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi efikasi diri keputusan karir

yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin rendah efikasi diri keputusan karir yang dimiliki mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 200 mahasiswa tahun ketiga yaitu angkatan 2016 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Issac dan Michael sehingga diperoleh jumlah subjek sebanyak 127 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala Efikasi Diri Keputusan Karir. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (37 aitem; $\alpha=0,955$) disusun berdasarkan komponen dukungan sosial yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012), yaitu keterikatan, pengakuan/ penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk membantu. Skala Efikasi Diri Keputusan Karir (28 aitem, $\alpha=0,924$) disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri keputusan karir menurut Crites (dalam Taylor & Betz, 1983; Betz, dkk, 2005), yaitu penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi. Analisis regresi sederhana dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data terhadap variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,913 dengan signifikansi 0,374 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas data terhadap variabel Efikasi Diri Keputusan Karir didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,268 dengan signifikansi 0,080 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data penelitian ini normal. Uji linieritas hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir menghasilkan nilai F sebesar 46,322 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel penelitian ini adalah linier.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa (1) data pada penelitian ini berdistribusi normal dan (2) kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil tersebut menunjukkan bahwa uji asumsi tes parametrik telah terpenuhi. Dengan demikian, metode statistik yang digunakan pada tahap selanjutnya adalah analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan memprediksi seberapa besar peran dukungan sosial teman sebaya pada efikasi diri keputusan karir. Hasil analisis regresi sederhana didapatkan koefisien korelasi (r_{xy}) antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir sebesar 0,520 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, sehingga hipotesis **diterima**.

Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 27% kepada efikasi diri keputusan karir. Hal ini diketahui melalui nilai *R Square* dari hasil pengolahan data penelitian yaitu sebesar 0,27. Artinya, variabel dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sebesar 27%, sisanya yaitu 73% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 35,589 + 0,452X$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa variabel efikasi diri keputusan karir (Y) dapat berubah 0,452 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel dukungan sosial teman sebaya (X).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai dukungan sosial teman sebaya yang dilakukan oleh Kartikasari (2015) kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan efikasi diri keputusan karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri keputusan karir. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 27% pada efikasi diri keputusan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Betz, N. E., Hammond, M. S., & Multon, K. D. (2005). Reliability and validity of five-level response continua for the career decision self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment, 13*, 131-149. <https://doi.org/10.1177/1069072704273123>.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2005). *Career development and counseling*. John Wiley and Sons, Inc.
- Chan, C. (2018). The relationship among social support, career self-efficacy, career exploration, and career choices of Taiwanese college athletes. *Journal of Hospitality, 22*, 105-109. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.09.004>.
- Cobb, N. J. (2007). *Adolescence: Continuity, change and diversity*. McGraw Hill companies.
- Cowie, H., & Wallace, P. (2000). *Peer support in action*. Sage publication.
- Kartikasari, T. I. (2015). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Diponegoro.
- Kemendikbud. (2003). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2018, Agustus 17). *Hasil klasterisasi perguruan tinggi non-vokasi Tahun 2018*. Ristekdikti. <https://ristekdikti.go.id/pengumuman/hasil-klasterisasi-perguruan-tinggi-non-vokasi-tahun-2018/>.
- Mayes, L. C., & Lewis, M. (2012). *The cambridge handbook of environment in human development*. Cambridge University Press.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)* (6th ed.). Erlangga.

- Santrock, J. W. (2012) *Perkembangan masa hidup jilid 1* (13th ed.). Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology biopsychosocial interactions* (7th ed). John Wiley and Sons, Inc.
- Scott, A. B., & Ciani, K. D. (2008). Effects of an undergraduate career class on men's and women's career decisionmaking self-efficacy and vocational identity. *Journal of Career Development, 34*, 263-285. <https://doi.org/10.1177/0894845307311248>.
- Sendari, A. A. (2019, April 24). *Penyebab pengangguran dan jenisnya yang perlu diketahui*. Liputan6. <https://m.liputan6.com/hot/read/3949228/penyebab-pengangguran-dan-jenisnya-yang-perlu-diketahui>.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior, 22*, 63-81. [https://doi.org/0001-8791/83/010063-190\\$3.00/0](https://doi.org/0001-8791/83/010063-190$3.00/0).